

Model Pembangunan Inkubator Wirausaha Syariah Perguruan Tinggi di Palembang (*Model Development of Islamic Entrepreneurial Incubator for Higher Education in Palembang*)

John Roni Coyanda

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan

coyanda@uigm.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 Juli 2021

Direvisi pada 16 Juli 2021

Disetujui pada 16 Juli 2021

Abstract

Entrepreneurship has existed since ancient times, and the Prophet Muhammad ﷺ exemplified business, buying and selling, and expanding business opportunities. Economic development has as one of its objectives the provision of employment opportunities to anticipate labor force growth that exceeds job opportunities and creates new job opportunities. Some factors determine this. To begin, population growth is typically greater than capital growth. Second, the demographic profile is younger, which means that a more significant number of people are entering the workforce. Thirdly, the industrial structure, which is characterized by a lack of economic diversification and an insufficient level of population skills. Additionally, entrepreneurial activity is still low, and new young businesses have not been particularly active in starting a business opportunity that can be created and run after they graduate from college, which has an effect on a country's level of entrepreneurial growth among youth.

Keywords: *Entrepreneurship, Islam*

How to cite: Coyanda, J.R. (2021). Model Pembangunan Inkubator Wirausaha Syariah Perguruan Tinggi di Palembang. *Bukhori: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 39-47

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja guna mengantisipasi pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja dan bagaimana membuka peluang kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi, sehingga melebihi pertumbuhan modal. Kedua, profil demografi lebih muda, sehingga lebih banyak penduduk yang masuk ke lapangan pekerjaan. Ketiga, struktur industri, yang cenderung mempunyai tingkat diversifikasi kegiatan ekonomi rendah, serta tingkat ketrampilan penduduk yang belum memadai. Disamping itu aktivitas wirausaha yang masih rendah dan usaha muda yang baru belum terlalu aktif memulai suatu peluang usaha yang dapat di mulai dan dijalankan setelah meraka lulus kuliah, ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan wirausaha dikalangan pemuda di suatu negara (Chris Boulton dan Turner 2005)

Hal ini menyebabkan dalam dunia ekonomi mulai di atur untuk menjalankan syariah dalam bidang usaha dan perbankan, sehingga masyarakat mulai sadar akan keberadaan bidang syariah ini di kehidupan beragama maupun dalam bidang ekonomi. Dan perlu adanya menciptakan peluang usaha dan kerja pada masyarakat terutama pada kalangan muda yang ada di perguruan tinggi, untuk itu harapkan perguruan tinggi untuk membuat sebuah inkubator yang dapat menaungi para generasi muda untuk menciptakan wirauasaha yang bernuansa syariah dan islami.

Etika Wirausaha Dalam Islam

Etika bisnis Islam memelihara semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sekaligus menumbuhkan rasa kekeluargaan (persaudaraan) antara pemilik perusahaan dan karyawannya. Misalnya, di perusahaan Islam, kompensasi karyawan dapat dikurangi jika bisnis benar-benar merugi,

tetapi orang tersebut juga bisa mendapatkan bonus jika pendapatan bisnis tumbuh. Karyawan muda yang tinggal bersama orang tua mereka mungkin berpenghasilan lebih rendah, sementara mereka yang sudah menikah dan memiliki anak bisa mendapatkan lebih banyak (Wilson dalam Mubyarto, 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul ” Model Pembangunan Inkubator Wirausaha Syariah Perguruan Tinggi di Kota Palembang “ .

Permasalahan

Sejalan dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka perumusan masalah penelitian tentang Model Pembangunan Inkubator Wirausaha Syariah Perguruan Tinggi di Kota Palembang adalah sebagai berikut :

1. Masih kurang minatnya mahasiswa di dalam menjalankan usaha dan wirausaha syariah.
2. Belum adanya model inkubator yang berkenaan dalam pelaksanaan wirausaha syariah Perguruan tinggi di kota Palembang.
3. Tahap pencapaian usaha mahasiswa dalam menjalankan usaha syariah masih belum sesuai dengan harapan pemerintah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Membantu menjalankan wirausaha syariah dikalangan mahasiswa di Kota Palembang
2. Membuat model inkubator wirausaha mahasiswa dalam bidang syariah.
3. Membangun dan menciptakan peluang dan usaha untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang syariah

Manfaat Penelitian

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui pentingnya inkubator bisnis wirausaha syariah.
2. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota dan dunia perbankan syariah dalam rencana peningkatan wirausaha syariah mahasiswa

2. Kajian Teori

Inkubator bisnis

Salah satu cara untuk mengatasi problematika yang dihadapi UKM adalah melalui bentuk kerja sama dalam suatu inkubator bisnis maupun teknologi (IBT). IBT merupakan lingkungan khusus yang diciptakan untuk tumbuhnya Usaha Kecil pada tahap pemula terutama yang baru lulus dari universitas

Pengenalan - Wirausaha di Universitas

Menurut Burch (1986), kewirausahaan memiliki manfaat sosial ekonomi sebagai berikut: 1.

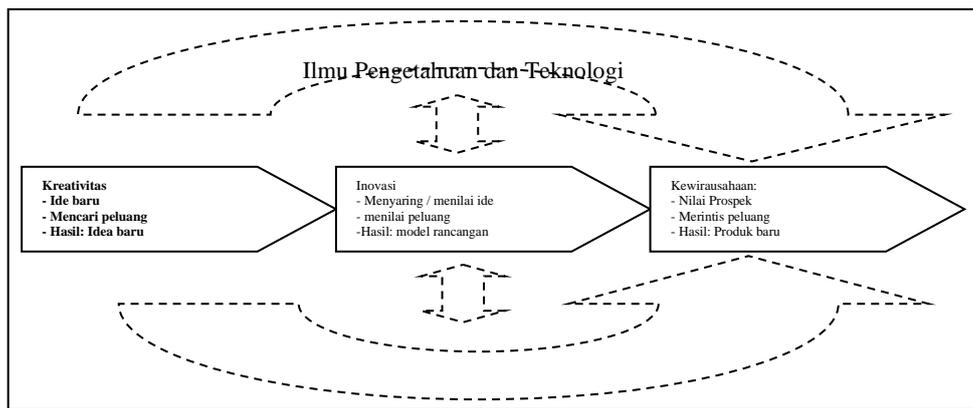
1. Penciptaan lapangan kerja;
2. Peningkatan kualitas hidup;
3. Pemanfaatan dan mobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produksi nasional.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembayaran pajak.

Peranan Universitas Dalam Mendorong Pertumbuhan Dunia Kewirausahaan syariah Peranan universitas dalam memotivasi para sarjananya menjadi *young entrepreneurs syariah*, merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan, karena sumber daya manusia dari mahasiswa maupun alumni merupakan kekuatan untuk menciptakan seorang entrepreneur karena dibekali dengan ilmu dan pelatihan ditambah diberi kesempatan bisa berkerja sama dan mendapatkan bantuan dari pihak external baik dari pemerintah maupun perusahaan yang mempunyai program untuk menciptakan seorang entrepreneur dengan bantuan modal lunak seperti Hibah, CSR dan program kementerian Merdeka Belajar Kampus Merdek (MBKM) dan banyak lagi, ini yang kita angkat bagaimana semua sarana in ibis berguna dalam menciptakan kewirausahaan di kalangan univeristas.

Ada 7 faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan antara lain sebagai berikut (Thomas W. Zimmerer,2001:12) :

1. Wirausahawan sebagai pahlawan
2. Pendidikan kewirausahaan
3. Faktor Ekonomi dan kependudukan
4. Pergeseran ke ekonomi jasa
5. Kemajuan Teknologi
6. Gaya hidup bebas
7. E-Commerce dan The World Wide Web

Model Proses Kreativitas, Inovasi dan Kewirausahaan

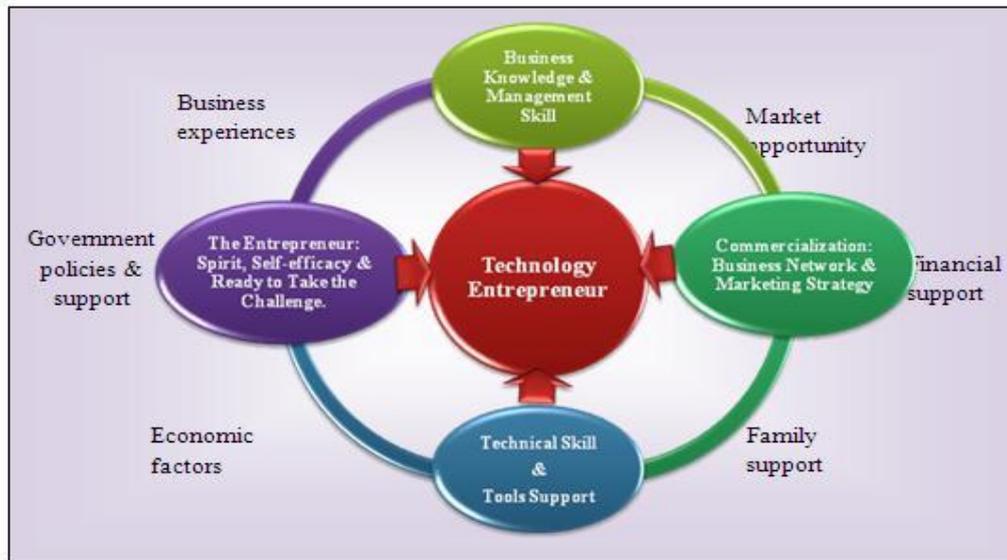


Gambar 1. Model Proses Kreativitas, Inovasi dan Kewirausahaan

Dalam ranah kewirausahaan, Scapher dan Volery (2004) mengembangkan Model Proses, Kreativitas, dan Inovasi. Mereka menegaskan bahwa ada hubungan model proses antara kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Menurut paradigma ini, inovasi secara intrinsik terkait dengan teknologi dan pemasaran.

S-TEK Models

Ada empat kriteria utama dan enam kriteria pendukung yang dapat memotivasi seseorang untuk mengejar dan mempertahankan karir sebagai wirausahawan teknologi. Orang, keahlian bisnis dan manajemen, keterampilan teknologi dan dukungan alat, dan strategi komersialisasi adalah empat kriteria utama. Selain itu, Sahadah mencatat bahwa empat kriteria tersebut harus didukung oleh enam kriteria lain yaitu: kebijakan dan bantuan pemerintah, dukungan keuangan, keahlian perusahaan, pertimbangan ekonomi, kemungkinan pasar, dan dukungan keluarga. Di TE, model Sahadah, umumnya dikenal sebagai Model S-TEK yang sangat penting untuk kesuksesan dalam dunia bisnis (Sahadah 2010).



Gambar 2. S-TEK Model (Adopted from Sahadah, 2010)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang inkubator bisnis telah banyak dilakukan, yang semuanya mempunyai orisinalitas sendiri-sendiri, dan tentunya juga mempunyai perbedaan dengan studi ini John Roni Coyanda (UIGM) 2020, meneliti tentang Model Technopreneur IT Mahasiswa pada masa Pandemic Covid 19 dengan metode BMC, di sini peneliti melihat untuk menitik beratkan kepada mahasiswa untuk menggunakan Bisnis Model Canvas untuk membangun usaha berbasis online untuk masa covid 19, yang semua harus berjalan dengan online.

John Roni Coyanda dan Sahadah bin Hj Abdullah (UUM ,Malaysia) (2010) meneliti tentang Model Framework for Techonology Entrepreneur Developmth through Incubation Process in Universities in Indonesia, disini peneliti menitik beratkan kepada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membangun wirausaha setelah lulus kuliah dan dukungan dari perbankan dalam dalam menjalan pembangunan wirausaha dengan membentuk proses incubator di universitas.

John Roni Coyanda dan Nining Ariati (2013) ,” Model Kewirausahaan IT dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan usaha” ,dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor utama yang menyebabkan kurangnya kreativitas dalam membangun usaha adalah adalah *mentoring* (fasilitasi inkubasi), yakni dimulai dari mencari, menyeleksi ide atau solusi yang potensial dalam memecahkan masalah yang ada di mahasiswa,

Mendukung terwujudnya hasil teknologi itu dengan memberikan fasilitasi pada ide atau solusi terpilih. Incubation Center yang diberikan dalam bentuk: pengembangan ide menjadi produk yang teruji. Studi I Wayan Dipta (2003, dalam Suwandi et al., 2008) tentang perkembangan inkubator di Indonesia menyimpulkan bahwa: (a) penyediaan fasilitas operasional masih sangat terbatas sehingga daya serap in-wall tenant masih rendah; (b) dukungan modal awal (seed capital) untuk inkubator belum ditangani secara profesional; dan (c) komitmen pemerintah sangat rendah.

Menurut penelitian Wiedy Murtini (2007), mengembangkan jiwa wirausaha, disiplin, dan kemandirian membutuhkan waktu, oleh karena itu harus diajarkan, dimotivasi, dan ditanamkan sejak dini, yaitu di lingkungan keluarga dan taman kanak-kanak (TK). Pengenalan kisah sukses wirausaha (success story) bisa dimulai sejak usia sekolah dasar (SD) atau bahkan taman kanak-kanak.

Penelitian Yohnson (2003) tentang fungsi universitas dalam menginspirasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda menemukan bahwa keterlibatan universitas dalam memotivasi lulusan untuk menjadi wirausahawan muda sangat penting untuk mengurangi pertumbuhan pengangguran dan

meningkatkan jumlah pekerjaan. Upaya seperti pengajaran kewirausahaan dan menyediakan platform bagi mahasiswa untuk menggunakan keterampilan mereka dengan memulai usaha kecil di kampus dapat dilakukan.

Demikian pula penelitian Fandi Ahmad (2007) berbeda dengan penelitian ini. Ia menemukan bahwa keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan, kemauan untuk mengambil risiko, dan kapasitas untuk menjadi seorang wirausahawan semuanya berpengaruh terhadap intensitas berwirausaha, baik secara parsial maupun bersamaan.

Menurut Pujiastuti dkk. (2008), model inkubator bisnis yang optimal untuk mengembangkan soft skill adalah yang lebih menekankan pada pengetahuan praktis daripada teori.

3. Pembahasan

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya kreativitas dalam membangun usaha dalam bidang adalah belum adanya model incubator yang akan membantu wirausaha muda untuk menjalankan usaha dan sesuai dengan syariat islam yang mencari hasil dengan ridho Allah dan meninggalkan larangan misalnya riba, menipu dan mengambil keuntungan dari hasil yang tidak benar.

Maka penulis mencoba membuat model yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menjalankan wirusaha syariah. Data Peneliitian yang peneliti sebarakan kepada mahasiswa dan alumni pada Tahun 2017 – 2019 yang berminat di bidang wirausaha.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data PTS Untuk Student dan alumni

Nama Universitas	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Univesity IGM Palembang	37	42.53	42.53
Univ Gunadarma Jakarta	2	2.30	44.83
Universitas sriwijaya	8	9.20	54.02
Universitas Palembang	8	9.20	63.22
Akademi Koperasi Palembang	8	9.20	72.41
Alumni Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (Departemen Pajak)	7	8.05	89.66
Total	78	100	100

Menghitung Nilai Rata-rata Sikap

$$N_s = \frac{\sum(N_j X N_i)}{n}$$

Dimana :

Ns = Nilai sikap yang diberikan responden terhadap masing-masing variable

Nj = Jumlah jawaban responden dari setiap variable

Ni = Nilai masing-masing responden dari setiap variable

N = Jumlah responden yang menjawab pertanyaan

Nilai sikap responden terhadap indikator diperoleh dengan cara berikut : nilai sikap yang diberikan responden (Ns) dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah variabel yang membentuk indikator sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{\sum N_s}{a}$$

Dimana :

Nilai indikator = nilai sikap responden terhadap indikator

a = jumlah variabel yang membentuk suatu indikator.

Setelah nilai masing-masing variabel diperoleh, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai standar berikut :

$1,00 \leq \text{Nilai indikator} \leq 2,50$, artinya pelanggan mempunyai sikap yang negative terhadap indikator yang bersangkutan.

$2,51 \leq \text{Nilai indikator} \leq 3,50$, artinya pelanggan mempunyai sikap yang netral terhadap indikator yang bersangkutan.

$3,51 \leq \text{Nilai indikator} \leq 5,00$, artinya pelanggan mempunyai sikap yang positif terhadap indikator yang bersangkutan.

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Apakah anda Tahu Tentang Entrepreneurship (Kewirausahaan)	3.68
2	Apakah anda mengenal Tentang Technoprenuship	3.54
3	Anda Berminat dalam Bidang Usaha syariah	3.63
4	Apakah Perguruan Tinggi anda Sudah mempunyai Lembaga Wirausaha	3.41
5	Apakah Pernah Belajar tentang Entrepreneurship	3.43
6	pernah Mengikuti training tentang	2.65
7	Pernah mendapatkan Bantuan usaha dari Pihak Lembaga dan Pemerintah	1.62

No	Apa faktor yang dapat mempengaruhi anda menjadi seorang wirausaha	Rata-rata
a	Mendapatkan pengetahuan bisnis dari Mata Kuliah yang diajarkan Dosen	3.00
b	Dukungan finansial yang kuat.	2.87
c	Jaringan usaha.	3.04
d	Peluang pasar	3.17
e	Keterampilan teknis yang kuat.	3.21
f	pengalaman bisnis	3.12
g	Keterampilan manajemen.	3.17
h	Faktor ekonomi	3.37
i	Dukungan keluarga yang kuat	3.60
j	. Semangat kewirausahaan dan IT	3.50
k	. Peluang Bisnis yang baik	3.46
	Rata-rata	3.23

No	Apa pilihan usaha yang Anda minati bila menjadi seorang wirausaha	Rata-rata
a	Pengembangan hardware dan Software	2.90
b	Pelatihan dan Layanan IT dan ICT	3.07
c	Pengembangan Multimedia	3.05
d	Web Hosting dan TI / ICT Jaringan.	2.90
e	E-Commerce	2.75
f	Tidak ada terkait IT / ICT Bisnis	2.79
g	Usaha Lainnya	3.49
	Rata-rata	2.99

No	Bagaimana anda menilai factor-faktor yang tercantum dibawah ini yang mempengaruhi anda untuk berpartisipasi dalam menciptakan Entrepreneur	Rata-rata
a	Program usaha ditawarkan dari Perguruan tinggi	2.82
b	Program Bantuan dari pemerintah	2.13
c	Pengalaman di bidang usaha	2.43
d	pengalaman saya sebelumnya	2.08
e	Mempunyai Keahlian di bidang Teknologi	2.14
f	Mempunyai keterampilan Bidang Usaha	2.06
g	Mempunyai Jiwa wirausaha dan Manajemen	2.45
h	Peluang Bisnis dan jaringan dalam Bisnis	2.39
i	Bantuan keuangan dan Modal usaha	2.04
j	Program Hibah PMW dari Pemerintah	2.29
k	Sarana dan prasarana di PT	2.29
l	Pelatihan dan Praktek industri	2.73
m	Organisasi Kewirausahaan di PT anda	2.95
	Rata-rata	2.37

No	Pengalaman manajerial yang di perlukan Anda berpartisipasi dalam Program Wirausaha Mahasiswa dan memulai Usaha	Rata-rata
a	Skill dan Pengalaman	2.75
b	Perencanaan bisnis dan strategi	2.81
c	Manajemen Bisnis	2.51
d	Pembiayaan dan akuntansi	2.43
e	Finance and manage your business	2.40
f	Impelementasi Bisnis	2.66
g	Pengembangan Bisnis	2.64
	Rata-rata	2.60

No	Model kewirausahaan dan Teknologi wirausaha yang anda harapkan dari Pihak Pemerintah dan Industri	Rata-rata
a	Dapat membantu Mahasiswa dan alumni menciptakan Lapangan usaha	3.23
b	Mengurangi pengangguran dan kemiskinan	3.19
c	Membantu dan Menciptakan Peluang usaha Untuk Mahasiswa	3.17
d	Membuat program dalam bentuk Bantuan Bentuk Dana dan Praktek	2.88
e	menciptakan jaringan usaha bagi Mahasiswa dan Industri	3.19
f	. Membentuk kemitraan antara Universitas dan industri	2.88
	Rata-rata	3.09

No	Model kewirausahaan dan Teknologi wirausaha yang anda harapkan dari pihak Perguruan Tinggi	Rata-rata
a	Memasukan Ilmu kewirausahaan dan Teknologi wirausaha dalam Kurikulum	3.62
b	Menyiapkan mentor dalam Menyusun peluang usaha (proposal usaha)	3.33
c	Membuat pelatihan dan metode dalam melatih Mahasiswa Untuk Berwirausaha Baik dari Skill,ilmu Manajerial dan Dana dan Pendampingan dalam menjalankan usaha	3.38
		3.33

d	Menyiapkan sarana Pusat Pelatihan kewirausahaan dan Teknologi wirausaha	3.39
e	Membuat kerja sama dengan Pihak Industri dan Pemerintah dalam mendapatkan bantuan Hibah	3.33
	Rata-rata	8.40

Dari hasil menunjukkan pembangunan wiruusha syariah dan pelatihan dan ide usaha serta modal sangat berpengaruh para minat mahasiswa dan alumni dalam menjalankan wirausaha dan menjalankan secara syariah. Maka penulis mencoba menggambarkan dalam bentuk keraangka model di bawah .ini

Kerangka Model Inkubator Wirausaha Syariah yang akan di tawarkan ke Perguruan Tinggi adalah :



Gambar 3. Model Pembangunan Inkubator wirausaha Syariah di Perguruan Tinggi,Palembang

4. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan kepustakaan dan dari berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, serta analisis penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembangunan Inkubator syariah dan pelatihan untuk mahasiswa berpengaruh positif terhadap peningkatan Wirausaha Syariah di Perguruan tinggi Palembang
2. Pemilihan Modal dari Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan Peluang Usaha mahasiswa di Kota Palembang
3. Ide Usaha syariah dan kemampuan menjalankan usaha berpengaruh Positif terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa tersebut.

Dari penelitian ini, diharapkan akan muncul wirausaha syariah yang dapat meningkatkan dan membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan syariah agama Islam dan dapat meningkatkan pembangunan dan ahlak yang baik kepada masyarakat terutama kalangan mahasiswa di perguruan tinggi di Kota Palembang.

Referensi

- Aldrich, H. & Zimmer, C. (1986). *Entrepreneurship Through Social Networks*, in Donald Sexton and Raymond Smilor, *The Art and Science of Entrepreneurship*, New York: Ballinger.
- Bruyat, C. & Julien, P.A. (2000). Defining the Field Of Research in Entrepreneurship, *Journal of Business Venturing*, Vol. 16 No. 2, pp.165-80.
- Consortium for Entrepreneurship Education, (2004). Nurturing the Entrepreneurial Spirit. Retrieved at http://www.entre-d.org/Standards_Toolkit/nurturing.htm

- Keeselaar G. (2005). Supporting Emerging Entrepreneurs. *AME Info*, The Ultimate Middle East Business Resource at <http://www.ameinfo.com/62260.html>.
- Liles, P.R. (1974). *New Business Ventures and the Entrepreneur*, Homewood, Irwin.
- Linan, F. (2004). *Intention-Based Models of Entrepreneurship Education*, Napoly: 14th Annual IntEnt Conference.
- M. R. Ab. Aziz. (2021). Opportunity for Agro Entrepreneur in Developing Agro Initiative in Islamic Banking in Malaysia. *The Journal of Animal & Plant Sciences*, 21(2), 290–302.
- M.Thahir Maloko. *Islam dan Kewirausahaan* (sebuah gagasan dalam menumbuhkan semangat wirausaha muslim).
- Pujiastuti, Eny Endah, dkk. (2008). Perpaduan antara Teori dengan Praktek pada Model Inkubator bisnis.Makalah.
- Sahadah,A., (2010). *Technology Entrepreneur Development at Graduate Training in Malaysian Institute of Higher Learning*. Doctoral Dissertation. Univeriti Teknologi Malaysia
- Schaper M. & Volery T. (2004). *Entrepreneurship and Small Business*. A Pacific Rim Perspective. John Wiley. Australia.
- Schaper M. & Volery T. (2004). *Entrepreneurship and Small Business*. A Pacific Rim Perspective. John Wiley. Australia.
- Scherer, R.F., J.D. Brodzinsky, F.A. Wiebe. (1991). Examining the Relationship between Personality and Entrepreneurial Career Reference. *Entrepreneurship and Regional Development*,3, 195-206.
- Sexton, D.L., N.B. Bowman.(1984). Entrepreneurship education: Suggestions for increasing effectiveness. *Journal of Small Business Managemen*, 22(2), 18-25.
- Shapero, A., L. Sokol. (1982). *Social Dimention of Entrepreneurship*. Sexton, Kent, C.A.
- Shaw E., O'Loughlin A. & McFadzean E. (2005). Corporate Entrepreneurship and Innovation part 2: a role and process-based approach, *European Journal of Innovation Management*, Vol.8, No. 4. pp 393-408.
- Suwandi, dkk. (2008). *Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: Balibang Depdik.
- www.wongsolo.com, "Membangun Wirausaha Muslim", *BuletinWongsolo*, Edisi 02 Juni 2003, h.1.
- Yohnson, (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal manajemen & Kewirausahaan*, 5(2). Surabaya: Universitas Kristen Petra.